

Perancangan Interior Ruang Guru SMAK St. Louis 1 di Surabaya dengan Konsep Fleksibilitas dalam Era New Normal

Carolina Ariella*¹, Felicia Benedicta²

^{1,2} Universitas Kristen Petra, Surabaya, Indonesia

Penulis Korespondensi

*carolinaariella02@gmail.com

ABSTRAK

Ruang guru merupakan tempat guru untuk bekerja melakukan aktivitasnya yaitu kegiatan administrasi guru. Sistem bekerja pada ruang guru berkembang sesuai dengan pola aktivitas dan kebutuhan penggunanya sehingga kebutuhan ruang kerja juga mengikuti kebutuhan aktivitas penggunanya. Beberapa masalah seperti, perubahan sistem bekerja saat pandemi, sirkulasi yang kurang nyaman, kebutuhan *storage* yang belum mencukupi, dan citra dari ruang guru belum menonjol menjadi masalah yang dihadapi penggunanya. Re-desain interior bangunan cagar budaya pada ruang guru SMAK St. Louis 1 kali ini bertujuan, agar masalah-masalah yang dihadapi pengguna dapat diatasi dan menjamin kenyamanan guru dalam melaksanakan aktivitasnya pada pasca COVID-19 atau *New Normal*. Yang menjadi tantangan berikutnya adalah, bangunan ini merupakan bangunan cagar budaya yaitu, peninggalan dari kolonial Belanda dengan gaya arsitekturnya Art Nouveau dan Art Deco yang menjadi acuan untuk gaya desain interiornya. Batasan atau peraturan dalam revitalisasi bangunan cagar budaya juga menjadi tantangan dalam perancangan kali ini. Proyek redesain menggunakan metode analisis seperti *Design Thinking* dengan tahapan; *Empathize, Define, Ideate, Prototype, dan Test*.

Kata kunci: *Re-desain Interior, Interior, Ruang Guru, Workspace, Cagar Budaya*

PENDAHULUAN

Manusia memerlukan ruang untuk mewadahnya dalam melaksanakan pekerjaan yang dilakukan. Tak terkecuali pekerjaan seorang guru yang memerlukan ruang untuk melaksanakan aktivitasnya sebagai guru. Dalam pekerjaannya, guru memerlukan ruang kerja yang nyaman dan kondusif sehingga mereka dapat menyelesaikan setiap tugasnya dengan baik. Namun, dengan adanya pandemi berdampak pada segala aspek kehidupan manusia termasuk pada aktivitas setiap orang. Hal ini juga berdampak pada aktivitas guru yang dipaksa untuk beradaptasi dengannya. Dengan demikian, untuk menghasilkan kinerja yang maksimal, guru memerlukan ruang yang dapat mewadahi aktivitas kebiasaannya yang baru.

Ruang guru SMAK St. Louis 1, merupakan ruang guru yang berada di gedung sekolah swasta beralamat di jalan Polisi Istimewa No. 7, Surabaya. Dipilihnya *site* ini karena ruang pada obyek desain memerlukan adaptasi ruang untuk mewadahi aktivitas baru penggunanya. Selain itu, ditinjau dari perubahan sistem bekerja saat pandemi, sirkulasi yang kurang nyaman, kebutuhan *storage* yang belum mencukupi, dan citra dari ruang guru belum menonjol menjadi masalah yang ditemukan. Selain itu, yang menjadi batasan dalam perancangan desain yang baru adalah ruang guru berada di gedung cagar budaya yang telah berusia lebih dari 100 tahun.

Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa, perancangan yang baru haruslah dapat mewadahi aktivitas kebiasaan guru yang baru dengan tetap mempertahankan bentuk asli dari bangunan cagar budaya. Oleh karena itu, fasilitas ruang guru akan dirancang sedemikian rupa agar kinerja guru dapat maksimal dan menciptakan lingkungan yang nyaman bagi guru untuk beraktivitas. Tujuan utama dari redesain ini adalah agar masalah-masalah yang dihadapi pengguna dapat diatasi dan menjamin kenyamanan guru dalam melaksanakan aktivitasnya pada pasca COVID-19 atau *New Normal*.

LITERATUR

Menurut Anthony Sully (2012, p. 30-54), dalam bukunya yang berjudul “*Interior Design: Theory and Process*”, terdapat 9 elemen interior diantaranya:

1. *Environment*

Elemen adaptasi desain dengan lingkungan alam dengan cara menyelaraskan dan mempertahankan hubungannya dengan alam untuk menjaga interaksi atau koneksi antara pengguna dengan alam.

2. *Space*

Elemen berupa efek yang dialami oleh pengguna ruang yang berkaitan dengan perencanaan ruang, sirkulasi, pencahayaan, pelayanan bangunan, bentuk 3D, konstruksi, material, dan warna.

3. *Light*

Elemen terdiri dari pencahayaan alami (matahari) dan buatan (lampu).

4. *Ground Plane*

Elemen yang merupakan permukaan tempat manusia berjalan yang terdiri dari beragam variasi bahan seperti, keras, lunak, kasar, halus, berpoles, matt, dan transparan.

5. *Enclosure*

Elemen yang terdiri dari struktur primer yang menahan beban bangunan dan struktur sekunder yang tidak. Struktur berupa dinding dan kolom. Lantai dan plafon juga termasuk *enclosure* karena menghubungkan antar ruang.

6. *Support*

Elemen berupa perabot yang mendukung aktivitas manusia seperti tempat duduk, bersandar, berbaring, dan istirahat.

7. *Display, storage, and worksurface*

Elemen yang berguna untuk memerkan ataupun menyimpan benda 2D dan 3D, berdasarkan prioritas intensitas penggunaan obyek oleh penggunanya.

8. *Decoration*

Elemen yang dapat diaplikasikan terpisah atau menyatu dengan struktur ruangan dengan tujuan menambahkan estetika secara visual.

9. *Information*

Elemen yang terdiri dari semua pola, tanda, simbol, atau gambar 2D dan 3D yang menyampaikan informasi atau instruksi untuk memperingatkan, menginformasikan atau menasihati.

Menurut Sully Agustin (2009, p. 35), dalam bukunya yang berjudul “*Place Advantage Applied Psychology for Interior Architecture*”, *well designed spaces* atau desain ruang yang baik apabila memenuhi 5 aspek berikut:

1. Aspek kesesuaian (*complying*)

Aspek ini memastikan ruang yang baik sesuai dengan aktivitas penggunanya dengan segala perabot dan peralatan yang mendukung pengguna.

2. Aspek komunikasi (*communicating*)

Aspek komunikasi memastikan ruang yang baik memiliki informasi yang jelas dan dapat dipahami bagi penggunanya. Selain itu, ruang dapat memberikan kesempatan bagi pengguna untuk bersosialisasi atau tidak, karena hal ini dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi mereka.

3. Aspek kenyamanan (*comforting*)

Aspek ini memastikan ruang yang baik dapat memenuhi kebutuhan psikologis pengguna baik ketika sendiri ataupun bersama dengan pengalaman ruang yang nyaman atau menenangkan sehingga mengembalikan energi penggunaannya.

4. Aspek tantangan (*challenging*)

Aspek tantangan memastikan ruang yang baik mendukung penggunaannya untuk bertumbuh dan berkembang dengan mewadahi aktivitas dan memfasilitasi pelaksanaan perencanaan mereka.

5. Aspek keberlanjutan (*continuing*)

Aspek berkelanjutan memastikan ruang yang baik berkembang atau berubah sebagaimana seharusnya mengikuti aktivitas penggunaannya.

John F. Pile (1969, p. 246-248) menyatakan, *workstation* merupakan perabot meja kerja yang dirancang untuk fungsi yang lebih spesifik berdasarkan kebutuhan pengguna. *Workstation* dapat dikelompokkan dengan penataan secara individual dan berkelompok karena sifatnya yang fleksibel. Penataan berkelompok dapat digunakan untuk bekerja sama tim dan pertemuan.

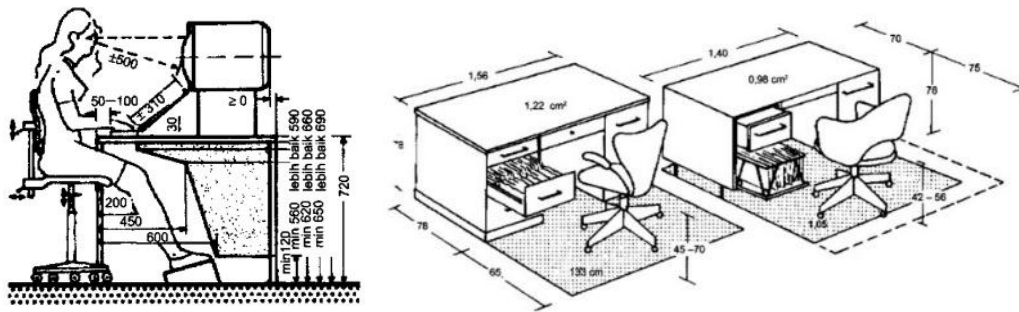
Menurut The Liang Gie (2012, p. 211-212), syarat tata ruang kantor:

- a. Penerangan cukup untuk pekerjaan visual tinggi.
- b. Ruang aman untuk pekerjaan resiko tinggi seperti uang atau dokumen rahasia.
- c. Unit kerja dekat dengan kelompok pegawai.
- d. Pekerjaan berhubungan dengan pihak luar ditempatkan dekat pintu.
- e. Susunan beberapa baris meja pada ruang terbuka.
- f. Area sirkulasi 80-120cm.
- g. Minimal ukuran ruang kantor pribadi 2.5x3.5 meter.
- h. Jarak antara meja 80 cm.
- i. Arsiparis ditempatkan dekat peralatan filing.
- j. Penataan meja kerja sejajar dan searah.
- k. Jendela atau ruang khusus untuk peralatan bising.
- l. Lemari berat diletakkan menempel tembok atau tiang.

Syarat tempat kerja untuk pencegahan dan mitigasi COVID-19 menurut Organisasi Perburuhan Internasional atau ILO (2020, p. 15), dengan menerapkan Langkah berikut:

1. Jarak fisik. Dengan mempertimbangkan resiko interaksi antar pekerja dan menghindari pertemuan besar di tempat kerja pada saat bersamaan.
2. Higienitas. Menyediakan fasilitas kebersihan seperti sanitasi dengan sabun atau desinfektan serta menyuarkan kepada pekerja untuk menjaga kebersihan.
3. Kebersihan. Melakukan manajemen kebersihan rutin seperti membersihkan permukaan yang umum digunakan dengan desinfektan.
4. Pelatihan dan komunikasi. Memberikan pelatihan tentang cara menghadapi COVID-19 dan protokol kesehatan.
5. Alat pelindung diri (APD). Bila perlu, disediakan APD beserta tempat pembuangannya yang aman.
6. Tanggapan. Melakukan pengawasan, mengontrol tempat kerja, dan memberi cuti pekerja untuk isolasi apabila terinfeksi.

Ukuran pada Bangunan Administrasi atau Kantor yang tepat menurut Neufert (2002, p. 20-21).



Gambar 1. Penyesuaian Pekerjaan dengan Meja. **Gambar 2.** Ukuran Meja Tulis Organisasi dengan Kursi Putar Beroda.

Sumber: Neufert (2002:20-21)

METODE PENELITIAN

Proses redesain interior ruang guru SMAK St. Louis 1, Surabaya menggunakan metode *Design Thinking* dengan beberapa tahapan yaitu:

1. *Empathize*
Tahapan mendapatkan pemahaman empatik dari masalah yang ingin dipecahkan.
2. *Define*
Menganalisis informasi dan disintesis untuk menemukan masalah inti yang akan diidentifikasi dan penetapan masalah.
3. *Idete*
Menghasilkan ide guna penyelesaian masalah dengan membuat konsep perancangan.
4. *Prototype*
Menghasilkan perwujudan konsep dan desain perancangan.
5. *Test*
Pengujian dan evaluasi produk untuk dilakukan penyempurnaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Emphatize*

Tahapan berikut mendapatkan data lapangan, karakteristik bangunan, serta analisa tapak dalam bangunan.

1. Data Lapangan



Gambar 4. Foto *Existing* Ruang Guru SMAK St. Louis 1

Sumber: Dok. Pribadi (2021)

Ruang guru SMAK St. Louis 1 merupakan ruang guru yang berada di gedung sekolah swasta beralamat di Jalan Polisi Istimewa No. 7, Surabaya. Obyek ini termasuk cagar budaya karena merupakan bangunan peninggalan kolonial Belanda yang dibangun tahun 1923. Gedung yang berusia 99 tahun pada tahun 2022 ini merupakan rancangan arsitek Hulswit, Fermont, dan Ed. Cuypers (Handinoto, 1996, p. 213-214).

2. Karakteristik Bangunan

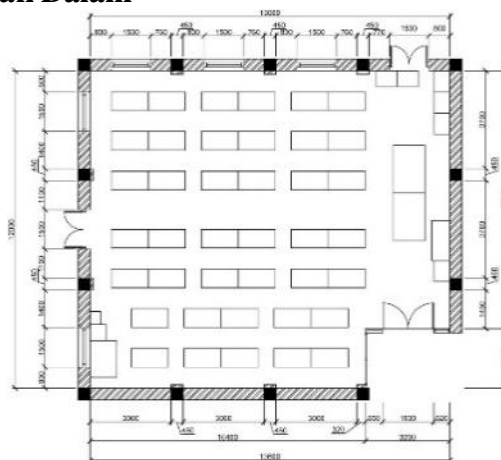


Gambar 5. Bangunan SMAK St. Louis 1

Sumber: Dok. Pribadi (2021)

Gedung ini memiliki karakteristik yaitu, lantai dengan border yang didominasi bahan teraso, plafon ekspose balok beton, daun pintu ganda berbahan kayu solid berpanel, jendela dari kayu solid berbentuk panel yang disusun repetisi pada bidang dinding yang sama, bentuk ruang geometris, jarak plafon yang tinggi, fasad simetris, dan dirancang secara detail baik elemen dekoratifnya. Dengan demikian secara gaya arsitekturalnya, bangunan ini memiliki gaya desain Art Deco yang telah mengalami penyesuaian dengan unsur lokal karena karakteristiknya yang serupa dengan karakteristik Art Deco (Mulyadi, 2018:4-32). Hal tersebut sesuai dengan waktu didirikannya sekolah ini bersamaan dengan berkembangnya gaya desain Art Deco pada masa itu.

3. Hasil Analisa Tapak Dalam



Gambar 6. Layout Existing Ruang Guru SMAK St. Louis 1

Sumber: Dok. Pribadi (2021)

Ruang guru SMAK St. Louis 1, memiliki penataan meja guru yang dikelompokkan berdasarkan guru bidang mata pelajaran. Ruang yang memiliki ketinggian 5,5 meter ini, menghadap ke arah Utara. Selain digunakan untuk melakukan administrasi guru, ruang ini digunakan untuk murid ketika mengumpulkan tugas, mencetak dokumen guru, tersedia fasilitas pantry untuk minuman guru, tempat menyimpan piala, dan tersedia fasilitas washtafel dalam ruangnya.

B. Define

Tahapan berikut menghasilkan *Framework* dan *Problem Statement*.

Framework

Table 1. Framework atau kerangka berpikir hasil proses *programming*.

Framework	
Fungsi	Bagaimana menciptakan desain yang dapat memwadhahi penghuni ruangan sesuai kapasitas maksimal dan karakteristik individu sehingga aktivitas administrasi guru dapat terakomodasi dengan baik sesuai fleksibilitas pandemi sekaligus memwadhahi interaksi komunikasi dengan baik sesuai kecukupan ruang.
Bentuk	Bagaimana menciptakan desain ruang guru yang menyesuaikan protokol kesehatan serta mencerminkan budaya dan identitas sekolah dengan tanpa perlu merubah elemen pembentuk ruang karena merupakan bangunan cagar budaya.
Biaya	Bagaimana menciptakan desain dengan anggaran yang digunakan harus difungsikan dengan baik agar ruangan memenuhi kebutuhan pengguna.
Waktu	Bagaimana mewujudkan desain yang fungsional, fleksibel, dan berkelanjutan (<i>sustainability</i>) sehingga di masa mendatang atau pasca pandemi (<i>New Normal</i>) ruang dapat digunakan dan memenuhi standarisasi.

Sumber: Hasil Kajian Lapangan (2021)

Problem Statement

Bagaimana menciptakan ruang yang dapat mengakomodasi fleksibilitas pandemi dan dapat mencerminkan identitas sekolah, serta menciptakan ruang yang dinamis dan kondusif untuk menstimulasi guru mengembangkan ide kreatif dengan tetap mempertimbangkan aspek keberlanjutan.

C. Ideate

Tahapan yang menghasilkan ide guna penyelesaian masalah dengan membuat konsep perancangan yang menjawab problematika dari *problem statement* atau tahap sebelumnya.

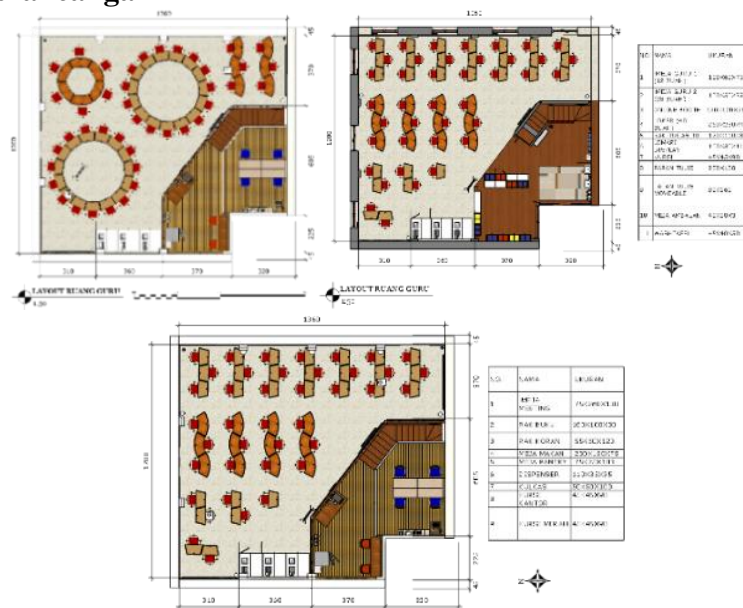
Konsep Perancangan

Fleksibilitas penggunaan ruang adalah suatu sifat kemungkinan dapat digunakannya sebuah ruang untuk bermacam-macam sifat dan kegiatan, dan dapat dilakukannya perubahan susunan ruang sesuai dengan kebutuhan tanpa mengubah tatanan bangunan. Dengan konsep fleksibilitas diharapkan dapat mengakomodasi kedinamisan aktivitas dan kebutuhan yang ada.

D. Prototype

Tahapan yang menghasilkan perwujudan konsep dan desain perancangan terdiri dari *layout*, potongan, maket presentasi, dan *Axonometry*.

1. Layout Perancangan



Gambar 7. Layout Hasil Redesain Ruang Guru SMAK St. Louis 1
Sumber: Dok. Pribadi (2021)

Penataan layout pada hasil redesain ruang guru SMAK St. Louis 1, menerapkan aspek fleksibilitas sesuai konsep perancangan. Hal ini terlihat pada penataan meja guru yang dapat disusun untuk memenuhi kebutuhan ketika rapat guru ataupun saat bekerja dengan menyusun meja berbentuk melingkar. Penyusunan dapat disesuaikan dengan warna meja. Untuk meja dengan warna coklat muda memiliki ukuran meja yang dapat disusun berbentuk lingkaran besar untuk memfasilitasi rapat guru sesuai angkatan peserta didik. Sedangkan meja dengan warna coklat tua dapat disusun berbentuk lingkaran kecil untuk memfasilitasi rapat guru sesuai bidang mata pelajaran. Hal ini juga tercipta sebagai solusi dari kebutuhan penyimpanan agar lebih rapi. Jika pada sebelumnya, *storage* disimpan pada meja masing-masing guru, pada hasil redesain, guru memiliki fasilitas loker. Sedangkan *workstation* guru tidak dimiliki oleh tiap individunya melainkan guru dapat memilih tempat duduknya secara bebas.

2. Potongan



Gambar 8. Potongan Hasil Redesain Ruang Guru SMAK St. Louis 1
Sumber: Dok. Pribadi (2021)

Pada tampak potongan terlihat suasana dalam ruang hasil redesain ruang guru SMAK St. Louis 1. Suasana dan desain yang tercermin terlihat aksesoris warna biru, kuning, dan merah sesuai dengan warna logo dari sekolah tersebut untuk mencerminkan citra dari sekolah tersebut. Warna yang diaplikasikan digelapkan menyesuaikan dengan karakteristik gaya Art Deco yang menggunakan warna gelap. Elemen interiornya juga menggunakan desain Art Deco agar desain menyatu dengan langgam arsitekturnya.

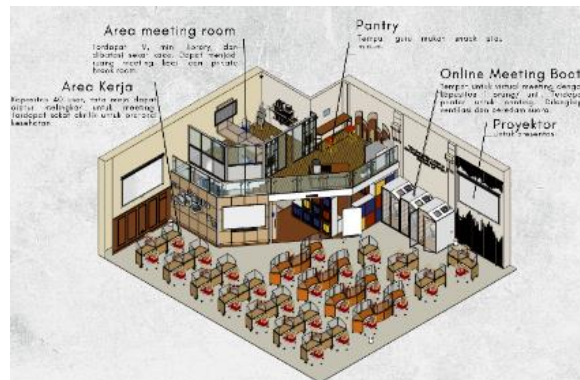
3. Maket Presentasi



Gambar 9. Maket 1:50 Hasil Redesain Ruang Guru SMAK St. Louis 1
Sumber: Dok. Pribadi (2021)

Tahapan *Prototype* dengan membuat maket 1:50 untuk melihat sirkulasi ruang guru. Ruangan yang memiliki ketinggian 5.5 meter dimanfaatkan untuk menambah fasilitas dan memperlebar area sirkulasi dengan mengaplikasikan *Mezzanine*. *Mezzanine* berguna sebagai *additional space* sehingga mendukung guru untuk beraktivitas di dalamnya.

4. Axonometry



Gambar 10. Axonometry
Sumber: Dok. (Pribadi 2021)

Axonometric menampilkan ruang guru berkapasitas 40 meja baik di lantai bawah maupun lantai *mezzanine*. Pada area kerja, setiap meja terdapat pembatas transparan berupa akrilik untuk menghindari penularan virus. Selain itu, dengan penataan meja berbeda arah membuat jarak antar pengguna berjauhan sebagai penerapan protokol kesehatan. Tersedianya fasilitas kebersihan di area pintu masuk dan *online meeting booth* juga mendukung aktivitas selama pandemi.

E. Test

Tahapan pengujian dan evaluasi produk dan hasilnya dilakukan perubahan dan penyempurnaan desain akhir.



Gambar 11. *Main Entrance*

Sumber: Dok. Pribadi (2021)

Terdapat fasilitas *washtafel* pada pintu masuk agar kebersihan tetap terjaga selama bekerja di masa pandemi dan setelah pandemi. Selain itu, terdapat *display* piala untuk memamerkan prestasi peserta didik dan menampilkan logo dan penerapan warna yang menggambarkan citra dari sekolah SMAK St. Louis 1.



Gambar 12. Loker Guru

Sumber: Dok. Pribadi (2021)

Penyediaan fasilitas loker untuk setiap individu guru agar dokumen penting terjaga dan tertata rapi untuk kenyamanan guru beraktivitas. Penggunaan warna berbeda pada loker agar guru mudah mengingat loker miliknya. Selain itu, warna yang digunakan menggunakan warna yang diambil dari warna logo sekolah agar menciptakan citra sekolah serta warna tersebut digelapkan untuk menyesuaikan karakteristik Art Deco.



Gambar 13. *Mezzanine dengan fasilitas Meeting Room Private dan Pantry.*

Sumber: Dok. Pribadi (2021)

Ruang guru memiliki jarak lantai dengan langit-langit yang cukup tinggi sehingga dapat dimanfaatkan untuk penambahan ruang dengan menggunakan *Mezzanine*. Penggunaan *Mezzanine* memungkinkan untuk menambahkan fasilitas untuk meningkatkan aktivitas guru dan membuat sirkulasi menjadi lebih luas.

Area *Mezzanine* memfasilitasi guru untuk meeting secara *private* ataupun bersantai membaca buku. Tempat ini dilengkapi dengan rak baca untuk guru bersantai. Area *pantry*

memfasilitasi guru untuk beristirahat agar tidak mengalami kelelahan bekerja dan memberikan aspek kenyamanan dengan dapat menikmati makanan dan minuman ringan.



Gambar 14. Online Meeting Booth

Sumber: Dok. Pribadi (2021)

Meeting online booth memfasilitasi guru pasca pandemi di mana pembelajaran dilakukan secara daring. Booth ini dapat digunakan sekaligus bagi guru untuk menjelajah internet dan mencetak dokumen.



Gambar 15. Area kerja atau Workstation

Sumber: Dok. Pribadi (2021)

Pada area kerja terdapat sekat akrilik pada tiap mejanya sebagai aspek *New Normal*. Meja kerja beroda dapat ditata secara melingkar sesuai warna dari meja, memfasilitasi kebutuhan guru untuk mengadakan rapat, baik sesuai bidang mata pelajaran ataupun sesuai angkatan tahun peserta didik.

KESIMPULAN

Perancangan redesain ruang guru SMAK St. Louis 1, mewadahi aktivitas kebiasaan guru yang baru dan tetap mempertahankan bentuk asli dari bangunan cagar budaya dengan menerapkan desain Art Deco agar sesuai dengan karakteristik bangunannya. Untuk mewadahi aktivitas selama pandemi, perancangan ruangnya menerapkan aspek protokol kesehatan dan menerapkan konsep fleksibilitas. Sedangkan permasalahan penyimpanan dan sirkulasi dengan melakukan penambahan fasilitas loker dan memanfaatkan additional space dengan menggunakan mezzanine. Selain itu, untuk mencerminkan citra sekolah, maka diambil warna dari logo sekolah sebagai aksentuasi warna dalam ruang.

DAFTAR PUSTAKA

Augustin, Sally. (2009). *Place Advantage Applied Psychology for Interior Architecture*, Canada : John Wiley and Sons INC.

- International Labour Organization. (2020). *Dalam menghadapi pandemi: Memastikan Keselamatan dan Kesehatan dan di Tempat Kerja*. Labour Inspection and Occupational Safety and Health Branch, Switzeland.
- Gie, The Liang. (2012). *Administrasi Perkantoran Modern, Edisi Keempat (Dengan Tambahan)*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Handinoto. (1996). *Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda di Surabaya (1870-1940)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Neufert, Ernst. (2002). *Data Arsitek Jilid II Edisi 33, Terjemahan Sunarto Tjahjadi*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Mulyadi, Lalu. (2018). *Model Pengelolaan Bangunan Bernilai Sejarah di Kota Malang Berbasis Konservasi Arsitektur*. Jawa Timur: Dream Litera Buana.
- Pile, John F. (1969). *Interior Second Book of Offices*. New York: Whitney Library of Design.
- Sully, Anthony. (2012). *Interior Design: Theory and Process*. London: A&C Black Publishers.

Carolina Ariella¹, Felicia Benedicta²

Judul Perancangan Interior Ruang Guru SMAK St. Louis 1 di Surabaya dengan Konsep Fleksibilitas dalam Era New Norma)